

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya pengarahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat, untuk meningkatkan produktivitas rakyat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/ upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakannya.

Struktur ekonomi negara yang baik ditandai dengan adanya keberadaan industri kecil, industri menengah dan industri besar yang saling melengkapi secara serasi, agar mampu berperan serasi dengan industri menengah dan industri besar, maka diperlukan suatu industri yang memiliki eksistensi di dalam melakukan berbagai adaptasi terhadap lingkungannya. Peranan yang sangat penting dimiliki industri kecil dalam pembangunan perekonomian nasional, antara lain dapat menyerap tenaga kerja, menambah pendapatan dan memberikan peluang bagi masyarakat luas dalam meningkatkan kemakmuran, serta mampu meningkatkan kontribusi dalam penyediaan barang dan jasa, untuk mempertahankan serta meningkatkan peranan tersebut, perlu adanya penelaahan terhadap mekanisme

sukses industri kecil dalam pengolahan usahanya, sehingga dapat mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor kesuksesan industri kecil. Salah satu usaha untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan adanya *home industry*.

Indikator pemberdayaan dengan adanya pencapaian masyarakat untuk dapat berdaya dengan meningkatkan kualitas sumber daya ekonomi salah satunya dengan *home industry*. *Home industry* juga merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi.

Fungsi *home industry* di antaranya dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. *Home industry* dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.

Pemberdayaan masyarakat ialah upaya yang paling tepat dalam meningkatkan kesejahteraan bagi kelompok masyarakat melalui pendekatan model pengembangan masyarakat lokal. Pengembangan masyarakat lokal merupakan proses antara kelompok masyarakat untuk bertanggung jawab dalam menentukan tujuan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Pemberdayaan kelompok terdiri atas dua orang atau lebih dan memiliki kepentingan yang sama, memiliki landasan interaksi yang sama, diikat oleh serangkaian hubungan yang khas, memiliki kemampuan dalam meningkatkan

kekuatan pemberdayaan kelompok atas memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi individu dan kelompoknya.

Pemberdayaan kelompok ialah sebuah upaya yang dilakukan kelompok *home industry* dalam mengembangkan potensi anggota kelompoknya untuk bersama-sama maju dalam berproses dan mencapai tujuan, berproses dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan seluruh anggota dengan penuh kesadaran untuk memperkuat dan mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka, sedangkan mencapai tujuan adalah berhasilnya sebuah usaha atau upaya yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok *home industry* dalam meningkatkan hasil kontribusi dalam penyediaan barang dan jasa, sehingga secara otomatis mengangkat perekonomian anggota kelompok *home industry*.

Kelompok *home industry* adalah sekumpulan orang atau masyarakat sebagai pelaku usaha, pegawai *home industry* yang menentukan diri dalam suatu kegiatan atas dasar semangat bekerja “dari”, “oleh”, dan “untuk” anggota demi meningkatkan proses kesejahteraan bersama. Kelompok *home industry* di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya berjenis makanan ringan seperti usaha mie lidi, morling, spiral, kerupuk soto, makaroni, dan kerupuk seblak.

Perkembangan industri makanan ringan di desa Linggawangi kecamatan Leuwisari kabupaten Tasikmalaya sejalan dengan perkembangan pasar, pertumbuhan ekonomi yang mendorong peningkatan daya beli konsumen, turut pula memberikan andil tumbuhnya produk makanan ringan tersebut. Semakin berkembangnya *home industry* di desa Linggawangi kecamatan Leuwisari

kabupaten Tasikmalaya dalam sektor makanan ringan, tentu saja membuat masyarakat sekitar bisa bekerja dan mendapatkan penghasilan. Karena meningkatnya pesanan atau orderan dari luar Tasikmalaya, hal ini sangat berdampak baik bagi perekonomian desa Linggawangi, sehingga banyak tenaga kerja yang dibutuhkan oleh para pengusaha dan pemilik industri makanan ringan.

Fokus penelitian ini adalah melihat kenyataan bagaimana tingkat pemberdayaan ekonomi para pelaku *home industry* dalam sektor makanan ringan di desa Linggawangi, yang tidak bisa dipungkiri bahwa *home industry* tersebut tumbuh menjadi unit usaha kecil walaupun hanya dengan manajemen yang sederhana, sehingga hasilnya dapat dijadikan suatu model yang tepat untuk diterapkan oleh masyarakat yang peduli dengan unit-unit usaha kecil dalam sektor yang lain. Dari uraian di atas maka akan diteliti dengan judul: **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kelompok *Home Industry*** (Studi Deskriptif Industri Makanan Ringan di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya).

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran *home industry* sektor makanan ringan dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana karakteristik kelompok usaha dalam pelaksanaan pemberdayaan di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran *home industry* di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya
- b. Untuk mengetahui karakteristik kelompok usaha dalam pelaksanaan pemberdayaan di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk banyak pihak, terutama bagi pengembangan disiplin ilmu dakwah dalam bidang pemberdayaan masyarakat.

#### b. Secara Praktis

Bahwa dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang lebih baik. Dengan meneliti aspek-aspek pendukung (penunjang) keberhasilan *home industry*/ usaha kecil, diharapkan dapat menjadi kebijakan dalam kesuksesan usaha industri kecil dengan melihat aspek-aspek yang relevan yang terdapat dalam *home industry*.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan tinjauan atas kepustakaan (literatur) yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian yaitu:

1. Nama : Yegi Nurwisandi

NIM : 203204222

Judul : Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Melalui Usaha Ekonomi Produktif di Dinas Sosial J.L Kaya Soreng K.M 17 Kabupaten Bandung

Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2007. Dalam skripsi mendeskripsikan program usaha ekonomi produktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat desa.

2. Nama : Nirwa

NIM : 203204210

Judul : Pola Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Wirausaha Yang Diterapkan Oleh Pemerintah Desa di Desa Bojong Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung

Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2007. Dalam skripsi mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah pemerintah Desa Bojong dalam pengembangan ekonomi masyarakat, mengetahui program pemerintah Desa Bojong dalam pengembangan ekonomi masyarakat, dan hasil yang di capai oleh Desa Bojong dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

3. Nama : Siti Susana

NIM : 10725000269

Judul : Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau

Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012. Dalam skripsi mendeskripsikan tentang proses produksi pada *home industry* di Desa Mengkirau, peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mengkirau, dan tinjauan ekonomi islam terhadap peranan *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan Desa Mengkirau.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Islam adalah agama pemberdayaan. Dalam pandangan Islam pemberdayaan harus merupakan gerakan tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan. Istilah pemberdayaan menurut Agus Ahmad Safei (2001:42) adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan bahkan dua istilah ini, dalam batas-batas tertentu bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan. Pengertian lain, tentang pemberdayaan atau pengembangan atau tepatnya pengembangan sumber daya manusia adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Hal ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang

bermanfaat bagi dirinya, dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.

Menurut Agus Ahmad Safei (2001:70) upaya pengembangan dan pemberdayaan perekonomian rakyat, perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya perubahan struktural, hal itu bisa dilakukan dengan cara memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam konstelasi perekonomian nasional. Perubahan struktural ini bisa meliputi proses perubahan melalui pola ekonomi tradisional kearah ekonomi modern, dari ekonomi lemah menjadi ekonomi tangguh, dari ekonomi subtansi ke ekonomi pasar, dari ketergantungan kepada kemandirian, dari konglomerat ke rakyat. Perubahan struktural seperti ini tentu mensyaratkan langkah-langkah dasar yang meliputi penguasaan sumber daya, penguatan kelembagaan, penguasaan kelembagaan serta pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia

Salah satu model dalam pengembangan masyarakat adalah pengembangan masyarakat lokal yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan (2010:42).

Staley dan Morse (1965) yang di kutip oleh Tulus Tambunan (2002:33) menjelaskan tentang peranan yang sangat penting dimiliki industri kecil dalam pembangunan perekonomian nasional, antara lain dapat menyerap tenaga kerja,



menambah pendapatan dan memberikan peluang bagi masyarakat luas dalam meningkatkan kemakmuran, serta mampu meningkatkan kontribusi dalam penyediaan barang dan jasa, untuk mempertahankan serta meningkatkan peranan tersebut, perlu adanya penelaahan terhadap mekanisme sukses industri kecil dalam pengolahan usahanya, sehingga dapat mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor kesuksesan industri kecil.

Mensejahterakan masyarakat perlu indikator atau hal terpenting dalam pemberdayaan masyarakat. Schuler, Hashemi dan Riley yang dikutip oleh Edi Suharto (2010:63) mengembangkan beberapa indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai *empowerment index* atau indeks pemberdayaan.

*Pertama* modal fisik untuk dapat meningkatkan pemberdayaan, pengembangan modal fisik harus dilakukan. Peran modal fisik diharapkan bisa mengubah kualitas manusia menjadi lebih berpendidikan dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi antar sesama. Masyarakat dapat memanfaatkan usaha di masa depan apabila melakukan analisis yang berkaitan dengan menangkap peluang usaha dengan menitikberatkan pada pentingnya perluasan jaringan sosial/kerja.

*Kedua* adalah pengembangan modal manusia yang menjadi landasan mengembangkan pemberdayaan dan menjadi mediasi peningkatan keberdayaan masyarakat dari modal fisik. Oleh karena itu, berbagi pengetahuan merupakan syarat untuk dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi. Masyarakat akan lebih optimal dalam pengembangan pemberdayaan apabila didukung proses peningkatan kualitas manusianya. Peran pelaku pemberdayaan akan

meningkatkan kompetensi baik pengetahuan maupun keahliannya untuk dapat menjadi penentu pelaksanaan kegiatan dalam menciptakan masyarakat yang berdaya saing.

*Ketiga* adalah pengembangan pemberdayaan untuk menciptakan masyarakat yang berdaya, selain ditentukan oleh kemampuan melakukan evaluasi, dan perencanaan, juga ditentukan oleh kemampuan berinteraksi antar sesama. Keterbukaan antar masyarakat akan memudahkan akses informasi yang penting dalam melakukan inovasi yang berbeda dengan yang lain, sehingga dapat menciptakan keunggulan. Perlunya menghargai inovasi dan ide-ide baru dalam masyarakat, sebagai faktor pendorong untuk berani mengambil resiko yang bertujuan untuk peningkatan keunggulan di bidang usaha.

Indikator pemberdayaan harus adanya suatu pencapaian agar masyarakat dapat berdaya dengan meningkatkan kualitas sumber daya ekonomi, kualitas mengakses manfaat kesejahteraan, salah satunya dengan *home industry*.

*Home Industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan "*Home Industry*") adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan dirumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000 (2002:11). *Home industry* juga merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu

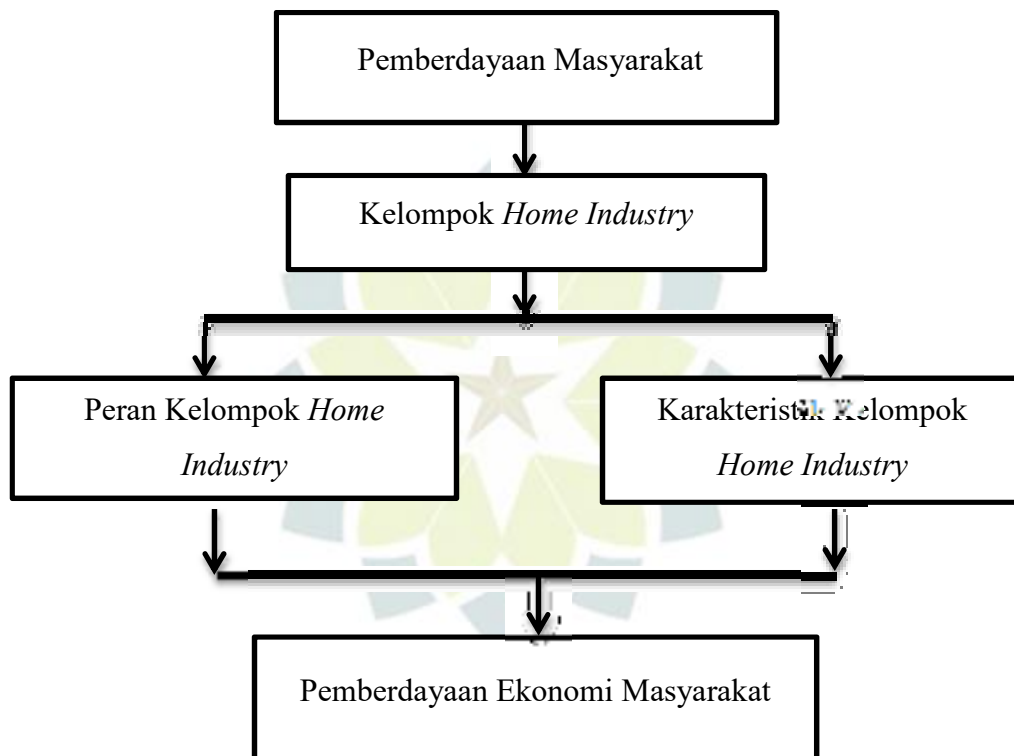
tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi.

Menurut Fredrik Benu (2002:2) membuat perbedaan antara ekonomi rakyat dan ekonomi kerakyatan. Menurutnya ekonomi rakyat adalah satuan usaha yang mendominasi ragam perekonomian rakyat. Sedangkan ekonomi kerakyatan lebih merupakan kata sifat, yakni upaya memberdayakan (kelompok atau satuan) ekonomi yang mendominasi struktur dunia usaha. Dalam ruang Indonesia, maka kata rakyat dalam konteks ilmu ekonomi selayaknya diterjemahkan sebagai kesatuan besar individu aktor ekonomi dengan jenis kegiatan usaha kecil dalam permodalannya, sarana teknologi produksi yang sederhana, manajemen usaha yang belum bersistem, dan bentuk kepemilikan usaha secara pribadi. Karena kelompok usaha dengan karakteristik seperti inilah yang mendominasi struktur dunia usaha di Indonesia.

Pendapat di atas sejalan dengan perekonomian di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya yang bentuk usahanya berskala kecil atau Industri Kecil Menengah yang berbasis ekonomi kerakyatan. Upaya pengembangan dan pemberdayaan perekonomian rakyat, perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya perubahan-perubahan struktural. Hal itu bisa dilakukan dengan cara memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam kontelasi perekonomian masyarakat.

Berdasarkan kerangka berpikir yang ada di atas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

**Bagan 1.1 Kerangka Berpikir**



Berkaitan dengan hal di atas maka penulis menganggap penting dan berusaha menganalisis, dengan Teori Ekonomi Kerakyatan.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di *Home Industry* (industri kecil) sektor makanan ringan yang berlokasi di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi tersebut dipilih dengan alasan sebagai berikut:

- a. Tersedianya data yang dijadikan sebagai objek penelitian
- b. Dari observasi yang telah dilakukan di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya masyarakatnya berprofesi sebagai pemilik dan pegawai *Home Industry* sektor makanan ringan, *Home Industry* makanan ringan di Desa Linggawangi merupakan sumber penghasilan yang menjanjikan, yang dalam hal ini tertarik di teliti faktor-faktor yang menunjang keberhasilan perekonomian masyarakat.
- c. Lokasi penelitian mudah di jangkau, sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan data.

## 2. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang dihadapi secara rinci, dengan menggunakan pendekatan antropologi. Metode deskriptif dimaksudkan untuk: Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk mengungkapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Alasan lain mengapa peneliti menggunakan metode deskriptif adalah karena peneliti ingin menitik beratkan pada observasi dan suasana ilmiah. Serta diharapkan dengan menggunakan metode ini dapat

membantu mempermudah menemukan teori-teori baru dengan menyatakan fenomena-fenomena yang ada disertai dengan prediksi peneliti.

### 3. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jenis data kaulitatif, yaitu data-data yang berkaitan dengan:

- a. Peran Kelompok *Home Industry* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya
- b. Karakteristik Kelompok *home industry* dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

### 4. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan, pertama: data utama yang berupa kata-kata dan tindakan-tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Kemudian di catat melalui catatan tertulis atau melalui *tape recorder*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sampling dengan cara mewawancarai pelaku *home industry* sebagai *key informan*, dan diikuti secara bergulir dengan melalui *snow ball proses*. Kedua: data sekunder, merupakan data penunjang yang berupa dokumen, arsip buku, dan lain-lain, yang berkaitan dengan *home industry* yang merupakan salah satu model pemberdayaan masyarakat.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di pakai dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi partisipatif, dan teknik menyalin. Uraian rincinya adalah sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah terstruktur, maksudnya pewawancara menentukan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan (Moleong, 2013:138). Wawancara ini dilakukan kepada berbagai sumber atau informan yang dapat memberikan informasi data mengenai kondisi objektif *Home Industry* sektor makanan ringan di Desa Linggawangi seperti para pelaku dan pengusaha sektor makanan ringan. Hal ini dilakukan agar informasi bisa di dapat sebanyak mungkin dari berbagai sumber dan bangunannya, tujuannya untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik. (2013:165).

### b. Teknik Observasi

Obeservasi partisipasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan intensif selama penulis tinggal di lokasi. Hal ini dilakukan agar informasi bisa didapatkan secara objektif.

### c. Teknik Dokumentasi dan Teknik Menyalin

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis tentang *Home Industry* sektor makanan ringan melalui penelusuran dokumen, buku dan lain-lain. Melalui teknik ini diharapkan dapat diperoleh data tentang *Home Industry* sektor makanan ringan di Desa Linggawangi

## 6. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Bilken dalam Moleong (2013: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2012: 70) yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Contohnya yaitu membuat suatu catatan, misalnya catatan wawancara. Catatan tersebut dikumpulkan sampai jenuh, kemudian dipilih catatan



yang dianggap paling relevan dan menyisihkan data yang tidak terpakai, kemudian dimunculkan dalam bentuk display data.

b. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan (Concluting Drawing )

Merupakan kegiatan akhir dari analisi data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisi data yang ada. Dalam pengertian ini analisi kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara beruntun sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.